

LAYANAN INFORMASI MELALUI AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHAYA MEROKOK DI SMPN 276 JAKARTA SELATAN

Ahiruddin¹, Harun Rasjid²

^{1, 2}Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

E-mail: ¹kielgokiel29@gmail.com, ²harunrasyid0556@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman siswa/i kelas VII A SMPN 276 Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2018/2019 tentang bahaya merokok sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*, untuk mengetahui proses pelaksanaan layanan informasi melalui audio visual terhadap peningkatan pemahaman bahaya merokok pada siswa/i kelas VII A SMPN 276 Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2018/2019 dan untuk mengetahui layanan informasi melalui audio visual efektif dapat meningkatkan pemahaman bahaya merokok pada siswa/i kelas VII A SMPN 276 Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental design* melalui *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat *pretest* yang diberikan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, *posttest* yang diberikan kepada siswa setelah mendapat perlakuan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 siswa di kelas VII A SMPN 276 Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2018/2019 yang ditentukan dengan teknik pengambilan sampling *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan instrumen angket pemahaman bahaya merokok. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan layanan informasi melalui audio visual efektif untuk meningkatkan pemahaman bahaya merokok pada kelas VII A SMPN 276 Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Audio Visual, Pemahaman Bahaya Merokok

Abstract: The purpose of this study was to determine the understanding of student of class VII A SMPN 276 South Jakarta Academic Year 2018/2019 about the dangers of smoking before being given treatment, to determine the process of implementing information services through audio-visual towards increasing the understanding of the dangers of smoking in student/i class VII A SMPN 276 South Jakarta Academic Year 2018/2019 and to find out information service through audio visual can effectively improve the understanding of the dangers of smoking on student of class VII A SMPN 276 South Jakarta Academic Year 2018/2019. The research method used in this study is a quatitative approach to the pre-experimental design through One-Group Pretest-Posttest Design. In this design there are pretest given to student before being given further treatment, posstest given to student after receiving treatment. The sample in this study consisted of 10 student in class VII A SMPN 276 South Jakarta Academic Year 2018/2019 which was determined by purposive sampling technique. Data collection technique used were using questionnaire instrument to understand the danger of smoking. The data analysis technique used in this study is the Wilcoxon Signed Rank Test. The result showed that the information service through audio visual was effective to increase the understanding of the danger of smoking in class VII A SMPN 276 South Jakarta Academic Year 2018/2019.

Keywords: Information Services, Audio Visual, Understanding the Danger of Smoking

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Menurut Havighurs (dalam Yusuf 2006: 95) “sekolah mempunyai peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya. Sehubungan dengan hal ini, sekolah seyogyanya berupaya untuk menciptakan suasana yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa (yang berusia remaja) untuk mencapai perkembangannya”.

Masa remaja bertepatan dengan masa usia sekolah menengah. Anak-anak yang berusia 12 atau 13 tahun sampai dengan 19 tahun sedang berada dalam pertumbuhan yang mengalami masa remaja. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja, karenanya mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.

Menurut Darajat (dalam Zulkifli 2006: 65) menjelaskan bahwa:

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, yaitu saat-saat ketika anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan orang dewasa. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke dalam golongan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai dan memberfungsikan secara penuh dan maksimal fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Namun, yang perlu ditekankan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.

Masa remaja seharusnya diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif. Masa remaja sedang masih dan harus berkembang. Menurut Konopka (dalam Yusuf 2006: 71) “Masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat”. Masa remaja masih berada dalam proses menjadi dewasa. Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan itu ada didalam dan disekitar mereka baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun pergaulan didalam masyarakat. Begitu juga tindakan individu untuk merokok muncul dari dalam diri individu itu sendiri yang disebabkan oleh beberapa

faktor baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Hal mengenai tindakan merokok juga disebabkan oleh salah satunya faktor pemahaman tentang bahaya merokok yang masih kurang sekali dikalangan para remaja.

Terkait faktor pemahaman tentang bahaya merokok yang sangat kurang dikalangan para remaja peneliti telah melakukan studi pendahuluan dengan mendapatkan informasi yang bersumber dari wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMPN 276 Jakarta Selatan. Berdasarkan program bimbingan dan konseling yang telah dilakukan selama ini pelaksanaan pengetahuan tentang pemahaman terhadap bahaya rokok di sekolah masih belum optimal melalui angket Analisa Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang diberikan dan diolah didapatkan hasil bahwa terdapat dua kategori siswa/i yang memiliki pengetahuan tentang pemahaman terhadap bahaya rokok yaitu siswa/i yang pengetahuan tentang pemahaman terhadap bahaya rokok kategori baik 71,4 % atau sebanyak 25 orang peserta didik sedangkan siswa/i yang pengetahuan tentang pemahaman terhadap bahaya rokok kategori kurang baik 28,6 % atau sebanyak 10 orang peserta didik dari jumlah siswa/i sebanyak 35 orang peserta didik yang dalam pelaksanaan tentang pemahaman terhadap bahaya atau dampak rokok yang diberikan melalui sosialisasi maupun program bimbingan dan konseling dengan format layanan informasi bertipe klasikal meliputi ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan mengadakan penelitian di SMPN 276 Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2018/2019 di kelas VII A dengan memberikan layanan informasi melalui audio visual untuk meningkatkan pemahaman bahaya merokok bagi siswa. Peneliti merasa permasalahan masih sangat kurangnya pemahaman bahaya merokok bagi siswa dapat selesai dengan berbagai format layanan bimbingan dan konseling, yang diduga efektif untuk menyelesaikan masalah tersebut salah satunya adalah format layanan informasi dengan melalui audio visual. Adanya permasalahan tentang sangat kurangnya pemahaman bahaya merokok bagi siswa, peneliti berusaha untuk membantu meningkatkan persepsi pemahaman bahaya merokok bagi siswa.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu menggunakan layanan informasi dengan melalui audio visual khususnya menggunakan slide gambar juga suara maupun video yang menayangkan tentang pengetahuan pemahaman bahaya merokok bagi siswa, yang diyakini dapat menyelesaikan permasalahan mengenai pemahaman bahaya merokok bagi siswa. Bentuk Informasi dalam layanan informasi sangat bervariasi baik dalam materi maupun acuannya. Acuan yang

dimaksud itu berkaitan dengan persepsi siswa tentang pemahaman bahaya merokok bagi siswa.

Menurut Prayitno dan Amti (2013:259-260) mengungkapkan bahwa :

Layanan informasi merupakan sebuah kegiatan pemberian pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan Informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Layanan Informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan informasi itu dengan permasalahan individu.

Layanan pemberian informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta khususnya dalam bidang pemahaman bahaya merokok bagi siswa, supaya mereka dengan belajar tentang pemahaman bahaya merokok bagi siswa mereka lebih menjaga kesehatan daripada terlambat dan harus mengobati untuk memulihkan kesehatannya.

Menurut Winkel dan Hastuti (2006: 317) mengungkapkan bahwa:

Ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi. Pertama, siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk dirinya masuk dalam ruang lingkup masyarakat. Apabila siswa memiliki pengetahuan yang tepat mungkin lah bahwa jumlah pilihan yang dapat mereka pertimbangkan bertambah. Kedua, pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri daripada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya. Informasi yang relevan dapat membebaskan siswa dari keterikatan pada pola berpikir yang kaku, dan sekaligus memperluas cakrawala pandangannya. Ketiga, Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Menurut Cahyo (2011: 27) mengungkapkan bahwa :

Media audio visual adalah sebuah alat bantu seseorang dalam menerima suatu pesan sehingga dapat memperoleh ilmu dan pengalaman yang bermanfaat untuk meraih tujuan yang dicapai. penyebutan audio visual sebenarnya mengacu pada indra yang menjadi sasaran dari media tersebut. Media audio visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari khalayak sasaran.

Menurut Azhar Arsyad (2017: 91) menjelaskan bahwa :

Media audio visual merupakan media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya dan juga merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Media audio visual merupakan media yang memungkinkan seseorang tidak hanya melihat atau mengamati sesuatu melainkan sekaligus dapat mendengar sesuatu yang divisualisaikan.

Oleh karena layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi, peneliti menggunakan layanan informasi untuk meningkatkan persepsi siswa tentang pemahaman bahaya merokok bagi siswa dengan menggunakan bantuan audio visual, karena penekanan utama dalam pengajaran audio visual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui penalaran yang disajikan dalam tayangan konkret, tidak hanya didasarkan atas kata-kata belaka.

Upaya meningkatkan pemahaman bahaya merokok melalui media audio-visual berkaitan dengan materi bahaya merokok dengan menggunakan layanan informasi melalui audio-visual, hal ini sesuai dengan pendekatan layanan informasi format klasikal. Penyelenggara layanan (konselor) secara aktif menyajikan bahan materi, memberikan contoh, merangsang, mendorong dan menggerakkan peserta untuk aktif mengikuti dan menjalani materi dan kegiatan layanan dengan baik.

Layanan informasi dengan media audio-visual dapat diartikan sebagai suatu media dalam layanan bimbingan konseling dengan menggunakan ragam audio-visual maupun video atau film untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan tertentu yang dianggap penting dan bermanfaat untuk siswa, kemudian mencari ragam audio-visual maupun video atau film yang didalamnya terdapat materi bahaya merokok, agar mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru.

Asumsi dalam penelitian ini adalah memberikan layanan informasi melalui media audio-visual dengan menyampaikan materi tentang bahaya merokok. Disini peneliti memberikan pengetahuan melalui ragam audio-visual maupun video atau film yang berisi materi “bahaya merokok” setelah siswa menyaksikan dan menganalisa video atau film selanjutnya diadakan diskusi mengenai ragam audio-visual video atau film yang disaksikan tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka layanan informasi melalui audio visual diharapkan dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat mengubah pemahaman siswa kelas VII A SMPN 276 Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2018/2019 tentang bahaya merokok,

sehingga siswa mampu untuk menjaga dan memelihara kesehatan tubuh sendiri juga ikut menjaga dan memelihara kesehatan orang lain. Oleh karena itu pelaksanaan layanan informasi melalui audio visual bahaya merokok sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap bahaya merokok.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental design (non design)*. Menurut Sugiyono (2017: 111) “dikatakan *pre-experimental design*, karena desain ini bukan merupakan eksperimen sungguh-sungguh”. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara *random/acak*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian *pre-experimental design* melalui *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat *pretest* yang diberikan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman bahaya merokok sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, *posttest* yang diberikan kepada siswa setelah mendapat perlakuan, dengan tujuan mengetahui ada atau tidaknya perubahan dalam tingkat pemahaman bahaya merokok pada siswa setelah diberikannya perlakuan/*treatment* yang berupa layanan informasi melalui audio visual.

Dengan demikian hasil perlakuan/*treatment* dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Adapun desain *One-Group Pretest-Posttest Design* dapat digambarkan seperti berikut :



Gambar 3.1. One-Group Pretest-Posttest Design

Keterangan :

O_1 : *Pre Test* (Test Awal)

X : *Treatment* (Layanan Informasi Melalui Audio Visual)

O_2 : *Post Test* (Tes Akhir)

Berdasarkan teori diatas untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan tingkat pemahaman bahaya merokok pada siswa, adalah setelah diberikannya perlakuan yang berupa layanan informasi melalui audio visual, hasil dari *pretest* dan *posttest* yang sudah

diberikan kemudian dibandingkan. Pengumpulan data dilakukan dengan sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah mendapat perlakuan (*post-test*).

Melalui metode tersebut peneliti berupaya mengumpulkan data selengkap mungkin beserta faktor-faktor yang erat hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, yaitu tentang layanan informasi melalui audio visual untuk meningkatkan pemahaman bahaya merokok pada kelas VII A SMPN 276 Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2018/2019.

Menurut Sugiyono (2016: 142) “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Prinsip penulisan angket menyangkut beberapa faktor, yaitu : isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan berbahasa responden, pertanyaan tertutup-terbuka negatif dan positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan.

Berdasarkan pendapat di atas maka alat pengumpul data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan model skala *likert*. Angket terdiri dari sejumlah pertanyaan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan dengan lima pilihan alternative jawaban dalam bentuk skala frekuensi yang disesuaikan dengan tujuan pernyataan angket yang disusun, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RG (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat tidak setuju). Untuk teknis analisis data peneliti menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

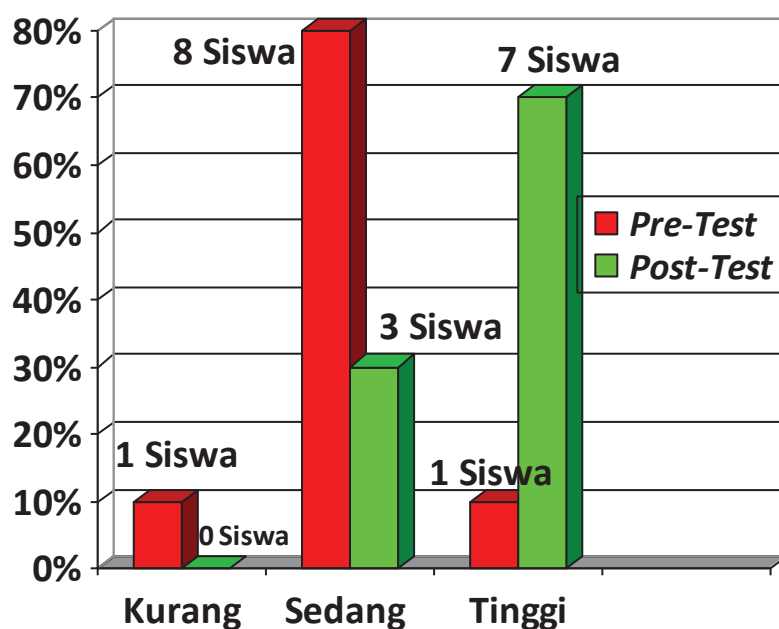
Tabel 1. Hasil Angket Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Pemahaman Bahaya Merokok Kelas VII A SMP N 276 Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2018/2019

NO	RESPONDEN	JENIS KELAMIN	SKOR <i>PRE-TEST</i>	KET	SKOR <i>POST-TEST</i>	KET
1	EMC	L	119	BAIK	119	BAIK
2	MKD	L	102	CUKUP	102	CUKUP
3	MRA	L	107	CUKUP	113	BAIK
4	MTA	L	100	CUKUP	103	CUKUP
5	PRG	P	97	CUKUP	99	CUKUP
6	RAP	L	105	CUKUP	118	BAIK
7	SS	P	100	CUKUP	117	BAIK
8	TZO	L	105	CUKUP	119	BAIK
9	YCP	L	94	BURUK	111	BAIK
10	ZD	P	105	CUKUP	114	BAIK

NO	RESOPONDEN	JENIS KELAMIN	SKOR <i>PRE-TEST</i>	KET	SKOR <i>POST-TEST</i>	KET
Jumlah Skor			1034		1115	

**Tabel 2. Kondisi Perbandingan Pemahaman Bahaya Merokok
Pre-Test Dan *Post-Test***

No	Kategori	Rentang Skor	PRE-TEST		POST-TEST	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Kurang	< 96,6	1	10 %	0	0 %
2	Sedang	96,6 – 110,2	8	80 %	3	30 %
3	Tinggi	> 110,2	1	10 %	7	70 %
Jumlah			10	100 %	10	100 %



**Gambar 1. Diagram Hasil Perbandingan Angket *Pre-test* dan *Post-test* kelas VII A
SMPN 276 Jakarta Selatan**

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	Df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
PRETEST	.207	10	.200 [*]	.903	10	.237
POSTTE ST	.179	10	.200 [*]	.865	10	.088

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.sig* data *pre-test* sebesar 0,200 dan *Asymp.sig* data *post-test* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.558	1	18	.465

Berdasarkan output di atas Pada analisis uji homogenitas ini didapatkan hasil *Asymp.sig* data *pre-test* dan *Asymp.sig* data *post-test* sebesar 0,465 lebih besar dari 0,005. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan data homogeny.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Test Statistics ^a	
	POSTTEST –PRETEST
Z	-2.524 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian *Wilcoxon Signed Ranks Test* diketahui nilai probabilitas *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,012 atau probabilitas di bawah *alpha* 0,05 ($0,012 < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a dapat diterima. Hal ini menyatakan bahwa menandakan layanan informasi melalui audio visual efektif untuk meningkatkan pemahaman bahaya merokok pada siswa kelas VII A SMP Negeri 276 Jakarta Selatan.

Pembahasan

1. Profil Pemahaman Bahaya Merokok

Gambaran hasil penelitian pada saat *pre-test* kondisi pemahaman bahaya merokok dari 10 siswa/i di kelas VII A SMP N 276 Jakarta Selatan menunjukkan bahwa 1 siswa berada pada kategori rendah, dan 1 siswa yang berada pada kategori tinggi sedangkan sebanyak 8 siswa berada pada kategori sedang.

Hal tersebut didasari dengan peneliti yang telah melakukan studi pendahuluan dengan mendapatkan informasi yang bersumber dari wawancara dengan guru bimbingan

dan konseling didasari juga oleh angket Analisa Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang diberikan di SMP N 276 Jakarta Selatan. Didapatkan hasil pemahaman tentang bahaya merokok yang sangat kurang dikalangan para remaja yang ada berada pada siswa/i kelas VII A SMP N 276 Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2018/2019.

Program bimbingan dan konseling yang dilakukan selama ini terkait layanan informasi tentang pemahaman bahaya merokok oleh siswa telah diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMP N 276 Jakarta Selatan. Namun pelaksanaan layanan informasi tentang pemahaman terhadap bahaya merokok dirasa masih belum optimal. Diperlukan cara atau metode yang inovatif juga variatif dalam penyampaian informasi agar layanan informasi yang disampaikan dapat berjalan dengan efektif. Layanan informasi melalui audio visual salah satu cara atau metode yang efektif dalam memberikan penyampaian informasi terkait pemahaman bahaya merokok.

Pemahaman bahaya merokok merupakan suatu hal yang perlu diketahui sebanyak-banyaknya oleh semua orang tanpa terkecuali, terutama pemahaman bahaya merokok sejak dini perlu ditanamkan. Menghindari bahaya merokok bukan hanya mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri melainkan bagi orang-orang lain di sekitar kita juga karena dengan menghindari bahaya merokok kesehatan tubuh kita juga orang-orang lain disekitar kita dapat terjaga dan terpelihara. Menurut Sholeh (2017: 38) “merokok berdampak tidak baik dan berbahaya bagi kesehatan organ tubuh manusia. Selain bahaya rokok bagi kesehatan organ tubuh seperti yang telah disebutkan, merokok juga dapat membuat pikiran mengalami stress”.

2. Proses Pelaksanaan Layanan Informasi Melalui Audio Visual

Layanan informasi memberikan pengetahuan kepada individu-individu mulai dari individu yang tidak tahu menjadi tahu juga individu yang tahu menjadi memiliki banyak pengetahuan. Pelaksanaan layanan informasi juga memiliki metode yang beragam mulai dari ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya. Penilaian terbaik terhadap metode yang diberikan pada layanan informasi yaitu jika responden atau peserta didik dapat merekam, memahami, dan melaksanakan apa yang disampaikan dari informasi yang telah didapatkan dari layanan informasi tersebut.

Penelitian dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. Pada pertemuan pertama yang dilakukan adalah pemberian *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman bahaya merokok yang ada diri pada siswa sebelum diberikannya perlakuan berupa layanan informasi melalui audio visual. Dalam pengisian angket siswa antusias dalam pengisiannya, sikap tersebut terlihat dari rasa keingintahuan siswa dari tujuan pengisian

angket pre-test. Namun didapatkan beberapa siswa/i yang masih kurang memahami tentang istilah asing yaitu *nikotin*. Hal tersebut bisa disebabkan siswa/i belum mendapatkan pengetahuan tentang istilah *nikotin* maupun peneliti yang belum dapat menyampaikan angket dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa/i.

Setelah diberikan *pre-test*, dilanjutkan dengan penelitian kedua menjelaskan tentang informasi terkait menjaga dan memelihara kesehatan juga mengetahui kandungan zat kimia yang berbahaya pada rokok. Kegiatan diisi dengan menampilkan baik tayangan berupa slide/gambar/visual maupun tayangan/video/audio visual kemudian dilakukannya diskusi dan sesi tanya jawab. Kegiatan tersebut bertujuan memberikan informasi dan pemahaman kepada siswa mengenai kandungan zat kimia pada rokok dapat merusak tubuh agar menjaga dan memelihara kesehatan tubuh dari bahaya pada rokok. Hambatan yang dialami pada saat ini yaitu keterbatasan waktu yang mengakibatkan layanan informasi melalui audio visual dilanjutkan kembali dipertemuan yang akan datang.

Penelitian ketiga, melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya dilanjutkan dengan pemberian informasi terkait mengetahui dan memahami faktor yang memengaruhi seseorang dalam merokok maupun memiliki keluarga perokok. Kegiatan diisi dengan menampilkan baik tayangan berupa slide/gambar/visual maupun tayangan/video/audio visual kemudian dilakukannya diskusi dan sesi tanya jawab. Penyampain informasi menggunakan media seperti video lebih dapat menarik perhatian siswa dalam proses pemberian informasi dibandingkan hanya dengan metode ceramah.

Penelitian keempat, pemberian informasi terkait mengetahui dan memahami dalam pemilihan teman bergaul juga memahami dan dapat menjelaskan bahaya merokok bagi orang di sekitarnya. Kegiatan diisi dengan menampilkan baik tayangan berupa slide/gambar/visual maupun tayangan/video/audio visual kemudian dilakukannya diskusi dan sesi tanya jawab. Pemberian informasi melalui penggunaan media berupa audio visual lebih dapat menghidupkan suasana dalam proses layanan informasi. Selama proses pemutaran video siswa merespon dengan sangat baik. Banyak siswa yang bertanya dan berdiskusi setelah ditayangkan informasi melalui audio visual. Penelitian kelima, peneliti melakukan pelaksanaan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman bahaya merokok pada siswa setelah diberikannya perlakuan berupa layanan informasi melalui audio visual.

Secara keseluruhan kendala dan masalah yang dihadapi selama proses layanan informasi melalui audio visual berlangsung adalah terdapat istilah-istilah asing yang belum diketahui siswa/i yang belum disederhanakan menjadi bahasa yang mudah dipahami oleh

peneliti dan juga keterbatasan waktu yang mengakibatkan layanan informasi melalui audio visual menjadi dilanjutkan kembali dipertemuan yang akan datang.

Namun layanan informasi melalui audio visual yang diberikan pada subyek penelitian di kelas VII A SMP N 276 Jakarta Selatan juga efektif karena ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai yang terdapatnya *infocus projector* pada setiap kelas dan disediakannya laptop maupun pengeras suara (*speaker*) untuk menayangkan konten-konten informasi secara audio visual. Sehingga tidak khawatir dan tidak perlu untuk mencari-cari ruangan kelas yang dapat melaksanakan layanan informasi melalui audio visual.

3. Keefektifan Layanan Informasi Melalui Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Merokok

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian ini pada tabel 5, menyatakan bahwa hasil analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan nilai probabilitas (*Asymp.Sig*) pemahaman bahaya merokok sebesar 0,012 atau menunjukkan nilai probabilitas *Asymp.Sig. (2-tailed)* $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$) $0,012 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan kondisi pemahaman bahaya merokok pada siswa/i kelas VII A SMPN 276 Jakarta Selatan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan/*treatment*. Hal tersebut dapat dilihat juga pada tabel 1. perbandingan pemahaman bahaya merokok pada saat *pre-test* dan *post-test*, pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada beberapa siswa.

Keunggulan lain juga didapatkan dari keefektifan layanan informasi melalui audio visual untuk meningkatkan pemahaman bahaya merokok yang ditunjukkan dari adanya peningkatan kategori rendah dan sedang, yang berarti pemahaman bahaya merokok pada siswa/i meningkat secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan tidak terpengaruhnya siswa/i terhadap faktor-faktor yang memengaruhi seseorang untuk merokok. Menurut Sarafino (dalam Aula 2010: 38) “faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok ada tiga, yaitu faktor sosial, psikologi, dan genetik. Ketiga faktor inilah yang bisa berdiri sendiri ataupun saling memengaruhi faktor lainnya, sehingga menyebabkan seseorang berperilaku merokok”.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nory Natalia, Firman & Daharnis pada tahun 2015 berjudul, “Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Sikap Siswa terhadap Kedisiplinan Sekolah”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan perbedaan yang signifikan tentang sikap siswa terhadap kedisiplinan sekolah pada

siswa SMP Muhammadiyah Padang Panjang, sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan/*treatment*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan nilai probabilitas (*Asymp.Sig*) sikap siswa terhadap kedisiplinan sekolah sebesar 0,000 atau menunjukkan nilai probabilitas *Asymp.Sig. (2-tailed)* < *alpha* ($\alpha = 0,05$) $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa layanan informasi melalui audio visual juga efektif untuk meningkatkan pemahaman bahaya merokok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang, “Layanan Informasi melalui audio visual untuk meningkatkan pemahaman bahaya merokok pada kelas VII A SMP N 276 Jakarta selatan Tahun Ajaran 2018/2019”, yang berupa hasil angket dan hasil layanan informasi melalui audio visual peneliti dapat mengemukakan beberapa simpulan, sebanyak 10 siswa/i menunjukkan sebagian besar berada pada kategori pemahaman bahaya merokok sedang dan sebagian kecil pada kategori pemahaman bahaya merokok rendah pada saat *pre-test* maupun sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) berupa layanan informasi melalui audio visual. Setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan informasi melalui audio visual pemahaman bahaya merokok meningkat pada kategori rendah dan sedang, yang berarti pemahaman bahaya merokok pada siswa/i meningkat secara signifikan. Layanan Informasi melalui audio visual efektif untuk meningkatkan pemahaman bahaya merokok pada kelas VII A SMP N 276 Jakarta selatan Tahun Ajaran 2018/2019, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* yaitu bahwa nilai probabilitas *Asymp.Sig. (2-tailed)* < *alpha* ($\alpha = 0,05$) $0,012 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan peneliti, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai bahan tindak lanjut dari penelitian ini. Beberapa saran yang diajukan adalah untuk kepala sekolah diharapkan untuk lebih dapat bekerjasama, mengawasi, dan memfasilitasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya layanan informasi melalui audio visual dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah agar siswa dapat mencapai tugas perkembangannya dengan baik. Bagi guru Bimbingan dan Konseling dapat mengaplikasikan layanan informasi yang telah ada dan dikombinasikan dengan audio visual secara benar dan efektif dalam rancangan program bimbingan dan konseling sehingga dapat tercapainya tujuan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling disarankan lebih sering lagi

melaksanakan layanan informasi melalui audio visual untuk meningkatkan pemahaman bahaya merokok siswa di sekolah kepada siswa sedini mungkin. Sehingga terjaga dan terpeliharanya kesehatan siswa dan lingkungan yang sehat juga. Bagi siswa dari pengalaman kegiatan layanan informasi melalui audio visual yang telah didapat diharapkan siswa mendapatkan pemahaman dan informasi yang diperoleh, siswa dapat terhindar dari bahaya merokok dan menjaga maupun memelihara kesehatannya juga orang-orang disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cahyo, Agus N. 2011. *Berbagai Cara Latihan Otak Dan Daya Ingat Dengan Menggunakan Ragam Media Audio Visual*. Jogjakarta: Diva Press.
- Prayitno, & Amti, Erman. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sholeh, Asrorum Ni'am. 2017. *Panduan Anti Merokok Untuk Pelajar, Guru, & Orang Tua*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W.S., & Hastuti, Sri M.M. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulkifli, L. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.